

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN DUKUNGAN BIDAN TERHADAP MENGGUNAKAN PEMERIKSAAN PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN PADA IBU HAMIL KEKURANGAN ENERGI KRONIK

Nurul Amalina¹, Marhamah², Indreswati³

^{1,2,3}Fakultas Kesehatan, Universitas Fort De Kock, Bukittinggi

*Email Korespondensi: amalinanurul001@gmail.com

Submitted: 15-08-2022, Reviewer: 30-09-2022, Accepted: 15-10-2022

ABSTRAK

Kekurangan energi kronik merupakan keadaan dimana status gizi ibu hamil berada dalam keadaan kurang baik. Data nasional KEK pada 2018 naik menjadi 17,3%. Di Sumatera Barat pada tahun 2018 KEK berjumlah 17%. Masih tingginya angka prevalensi ibu hamil kekurangan energi kronik mempengaruhi kehamilan. Sementara data di Pasaman Barat tahun 2018 ibu hamil KEK adalah 6,6%. Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan desain *cross sectional*. Dalam penelitian ini pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportional random* dengan jumlah sampel 66 orang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari-Februari 2021 di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Pasaman Barat. Data dianalisis dengan cara analisa univariat dan bivariat dengan uji *Chi-Square*. Hasil analisis univariat mengkonsumsi habis PMT (56,1%), pengetahuan rendah (53%), sikap negatif (53%), dan dukungan bidan (54,5%). Analisis bivariat diketahui ada hubungan pengetahuan ($p:0,027$ dan OR 3,259), tidak ada hubungan sikap ($p:0,087$) dan tidak ada hubungan bidan ($p:1$). Dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan dengan mengkonsumsi PMT pada ibu hamil KEK. Tidak ada hubungan sikap dan dukungan tenaga kesehatan dengan mengkonsumsi PMT pada ibu hamil KEK karena faktor lain yaitu faktor pendukung dan pendorong. Bagi Puskesmas Parit dan Sungai Aur diharapkan lebih meningkatkan penyuluhan kesehatan, khususnya tentang informasi PMT dan memberi motivasi agar ibu hamil menyadari betapa pentingnya PMT.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Dukungan Bidan dan Kekurangan Energi Kronik

ABSTRACT

Chronic energy deficiency is a condition where the nutritional status of pregnant women is in poor condition. National data for KEK in 2018 increased to 17.3%. In West Sumatra in 2018 KEK amounted to 17%. The high prevalence rate of chronic energy deficiency pregnant women affects pregnancy. Meanwhile, data in West Pasaman in 2018 for pregnant women in KEK was 6.6%. This type of research is descriptive analytic with cross sectional design. In this study, the sampling used was proportional random with a sample size of 66 people. This research was conducted in January-February 2021 in the West Pasaman Health Office. Data were analyzed by means of univariate and bivariate analysis with the Chi-Square test. The results of the univariate analysis consumed PMT (56.1%), low knowledge (53%), negative attitudes (53%), and support from midwives (54.5%). The bivariate analysis found that there was a relationship between knowledge ($p: 0.027$ and OR 3.259), there was no relationship with attitude ($p: 0.087$) and there was no relationship between midwives ($p: 1$). It can be concluded that there is a relationship between knowledge and consuming PMT in pregnant women in KEK. There is no relationship between attitudes and support for health workers with consuming PMT in pregnant women in KEK due to other factors, namely supporting and driving factors. It is hoped that Parit and Sungai Aur Puskesmas will further improve health education, especially about PMT information and provide motivation for pregnant women to realize how important PMT.

Keywords: Knowledge, Attitudes, Midwife Support and Chronic Energy Deficiency

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan suatu proses dalam melanjutkan keturunan sehingga menghasilkan janin yang tumbuh didalam rahim seorang wanita dan merupakan masa kehidupan yang penting (Depkes, 2000). Dalam masa kehamilan status gizi sangat penting untuk diperhatikan. Jika status gizi tidak diperhatikan maka akan menyebabkan ibu hamil menjadi kekurang energi kronik (Kemenkes RI, 2018).

Kekurangan energi kronik (KEK) pada ibu hamil merupakan kurangnya asupan energi yang berlangsung lama atau kronik. Ketika ibu hamil mengalami kekurangan gizi pada trimester terakhir maka cenderung akan melahirkan bayi dengan BBLR (Berat Badan Lahir Rendah), hal ini di karenakan pada masa ini janin akan tumbuh dengan sangat cepat dan terjadi penimbunan lemak (Kemenkes, 2018).

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa prevalensi kekurangan energi kronik pada ibu hamil secara global pada tahun 2017 adalah 35-37% dimana secara bermakna tinggi pada trimester 3 dibandingkan pada trimester pertama dan kedua. WHO juga mencatat 40% kematian ibu dinegara berkembang berkaitan dengan kekurangan energi kronik. Secara nasional hasil survei pemantauan status gizi tahun 2017 menunjukkan persentase ibu hamil dengan resiko kekurangan energi kronik sebesar 14,8%. Namun, berdasarkan riset kesehatan desa tahun 2018, prevalensi ibu hamil kekurangan energi kronik di Indonesia sebesar 17,3 %.

Sementara itu, Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2017 menurut pemantauan status gizi dengan prevalensi ibu hamil kekurangan energi kronik sebesar 14,5%. Pada tahun 2018 angka prevalensi ibu hamil kekurangan energi kronik di Sumatera Barat adalah 17%. Sedangkan data ibu hamil kekurangan eneri kronik di Kabupaten Pasaman Barat selama pada tahun 2019

sebesar 6,6% dan tahun 2020 adalah 6,6%. Pada wilayah kerja Puskesmas Parit data ibu hamil kekurangan energi kronik untuk tahun 2018 adalah sebanyak 41 orang dan Sungai Aur adalah 45 orang, sedangkan pada tahun 2019 ibu hamil kekuarang energi kronik diwilayah kerja Puskesmas Parit adalah 7,5% dan Sungai Aur 3,5%.

Salah satu upaya untuk meningkatkan status gizi ibu selama hamil dalam menangani masalah kekurangan energi kronik adalah dengan program pemberian makanan tambahan (PMT). Untuk Pasaman Barat ibu hamil yang sudah mendapat program PMT adalah sebanyak 595 orang (94,4%) pada tahun 2019. Sedangkan pada tahun 2020 ibu hamil kekurangan energi kronik yang mendapat pemberian makanan tambahan adalah 94,6%.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan kepada 10 orang ibu hamil didapat 6 orang ibu hamil yang tidak mengetahui pentingnya PMT, 5 orang ibu hamil yang tidak mengkonsumsi PMT sampai habis, dan masih kurangnya dukungan dari bidan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap dan dukungan bidan terhadap Mengonsumsi Pemberian Makanan Tambahan pada Ibu Hamil Kekurangan Energi Kronik di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Pasaman Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari- Februari 2021. Variabel dependen ibu hamil KEK yang mengkonsumsi PMT. Variable independen adalah pengetahuan, sikap dan dukungan bidan. Jenis penelitian ini menggunakan metode analitik, dengan menggunakan desain *cross sectional*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil KEK yang ada diwilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman Barat. Besarnya sampel pada penelitian sebanyak

66 orang. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan program komputer yang meliputi analisis univariat, bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Distribusi frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Kekurangan Energi Kronik terhadap mengkonsumsi Pemberian Makanan Tambahan

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil KEK terhadap mengkonsumsi PMT

Pengetahuan	F	%
Rendah	35	53
Tinggi	31	47
Total	66	100

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dijelaskan bahwa dari 66 responden sebanyak 35 orang (53%) responden yang memiliki pengetahuan rendah tentang mengkonsumsi pemberian makanan tambahan dan 31 orang (47%) yang memiliki pengetahuan tinggi tentang mengkonsumsi pemberian makanan tambahan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Febriyeni (2017) yang menyatakan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan tentang kejadian kekurangan energi kronik memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 31 orang (63,3%) di Wilayah Kerja Puskesmas Banja Laweh.

Menurut asumsi peneliti, rendahnya persentase pada pengetahuan rendah disebabkan karena kurangnya informasi yang mereka terima tentang mengkonsumsi pemberian makanan tambahan pada ibu hamil. Kurangnya informasi tersebut menyebabkan banyak diantara responden yang tidak mengetahui tentang pengertian KEK, batas waktu KEK, dan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya KEK.

Distribusi frekuensi Sikap Ibu Hamil Kekurangan Energi Kronik terhadap mengkonsumsi Pemberian Makanan Tambahan

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Hamil KEK terhadap mengkonsumsi PMT

Sikap	F	%
Negatif	35	53
Positif	31	47
Total	66	100

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dijelaskan bahwa dari 66 responden sebanyak 35 orang (53%) memiliki sikap negatif.

Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan Nivalayanti Gagu (2018) yang menyatakan bahwa sebagian besar responden sebanyak 34 orang memiliki sikap tidak setuju terhadap kepatuhan konsumsi PMT Ibu Hamil KEK dikota Pare-pare.

Menurut peneliti tingginya persentase ibu yang memiliki sikap negative terhadap mengkonsumsi pemberian makanan tambahan disebabkan karena faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya adalah motivasi, dimana ibu tidak mengkonsumsi habis pemberian makanan tambahan disebabkan kurang dukungan dari lingkungan sekitarnya.

Distribusi frekuensi Dukungan Bidan terhadap mengkonsumsi Pemberian Makanan Tambahan pada Ibu Hamil Kekurangan Energi Kronik

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Dukungan Bidan terhadap Mengkonsumsi PMT pada Ibu Hamil KEK

Dukungan Bidan	F	%
Tidak Mendukung	30	45,5
Mendukung	36	54,5
Total	66	100

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dijelaskan bahwa dari 66 responden sebanyak 36 orang ibu hamil (54,5%) mendapat dukungan tentang pemberian makanan tambahan dari bidan. Penelitian ini sama dengan penelitian Nivalayanti Gagu (2018) dimana dari 50 responden sebanyak 38 yang mendapat dukungan dari petugas kesehatan.

Menurut asumsi peneliti tingginya persentase ibu hamil yang mendapat dukungan dari bidan dikarenakan adanya edukasi ataupun penyuluhan dari bidan kepada ibu hamil kekurangan energi kronik mengenai pentingnya konsumsi makanan tambahan bagi ibu hamil tersebut serta manfaat yang akan diterima jika mengkonsumsi makanan tambahan tersebut.

Distribusi frekuensi mengkonsumsi Pemberian Makanan Tambahan pada Ibu Hamil Kekurangan Energi Kronik

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Mengkonsumsi PMT pada Ibu Hamil KEK

Konsumsi PMT	F	%
Tidak Mengkonsumsi Habis	29	43,9
Mengkonsumsi Habis	37	56,1
Totall	66	100

Dari hasil penelitian pada tabel 4 diatas menunjukkan distribusi proporsi responden yang mengkonsumsi habis pemberian makanan tambahan di Kabupaten Pasaman Barat pada tahun 2020 adalah sebanyak 37 orang (56,1%) sedangkan 29 orang (43,9%) tidak mengkonsumsi habis makanan tambahan tersebut.

Penelitian ini tidak sama dengan penelitian yang dilakukan Nivalayanti Gagu (2018), dimana responden yang patuh terhadap mengkonsumsi makanan tambahan

adalah sebanyak 8 orang sedangkan 42 orang tidak patuh.

Menurut asumsi peneliti ibu hamil yang tidak mengkonsumsi habis makanan tambahannya disebabkan disebabkan karena rasa biskuit yang kurang enak dan memiliki bau yang menyengat sehingga daam mengkonsumsi menyebabkan mual dan pusing.

Analisis Bivariat **Hubungan Pengetahuan dengan Mengkonsumsi Pemberian Makanan Tambahan pada Ibu Hamil Kekurangan Energi Kronik**

Tabel 5
Hubungan Pengetahuan dengan Mengkonsumsi PMT pada Ibu Hamil KEK di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Pasaman Barat tahun 2021

Pengetahuan	Konsumsi PMT				Jumlah		P value
	Tidak Mengkonsumsi Habis		Mengkonsumsi Habis		N	%	
	n	%	n	%			
Rendah	20	57,1	15	42,9	35	100	0,027
Tinggi	9	29	22	71	31	100	
Total	29	43,9	37	56,1	66	100	

OR = 3,529

Berdasarkan tabel 5 bahwa responden yang tidak mengkonsumsi habis pemberian makanan tambahan lebih besar persentasenya pada responden yang memiliki pengetahuan rendah yaitu sebesar 57,1%. Sedangkan, responden yang memiliki pengetahuan rendah mengkonsumsi habis makanan tambahan adalah sebanyak 15 orang (42,9%). Namun responden yang memiliki pengetahuan tinggi lebih banyak menghabiskan makanan tambahan yaitu 22 orang (71%). Setelah dilakukan hasil uji Chi-Square didapatkan nilai p : 0,027 (p<0,05) ini berarti bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan mengkonsumsi Pemberian Makanan Tambahan pada Ibu

Hamil Kekurangan Energi Kronik di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Pasaman Barat tahun 2021. Didapatkan nilai OR 3,259 artinya responden berpengetahuan berpeluang 3,259 untuk mengkonsumsi habis pemberian makanan tambahan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriyeni (2017) dengan judul Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronis pada Ibu Hamil, didapatkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan mengkonsumsi pemberian makanan tambahan pada ibu hamil $p : 0,001$.

Menurut asumsi peneliti adanya hubungan antara pengetahuan dengan mengkonsumsi makanan tambahan pada ibu hamil kekurangan energi kronik karena informasi yang diterima dari pendidikan formal maupun informal. Hal ini menyebabkan mereka mampu dan mau dalam mengkonsumsi habis makanan tambahan tersebut untuk kebutuhan diri dan bayi yang mereka kandung. Bagi responden yang memiliki pengetahuan rendah dan tidak mengkonsumsi makanan tambahan dengan habis ini disebabkan karena mereka sudah memiliki kebiasaan untuk mengkonsumsi makanan lain ataupun enggan mengkonsumsi makanan tambahan disebabkan faktor dari dalam dirinya sendiri.

Hubungan Sikap dengan Mengkonsumsi Pemberian Makanan Tambahan pada Ibu Hamil Kekurangan Energi Kronik

Tabel 6
Hubungan Sikap dengan Mengkonsumsi PMT pada Ibu Hamil KEK

Sikap	Konsumsi PMT				Jumlah		P value
	Tidak Mengkonsumi Habis		Mengkonsumi Habis		N	%	
	n	%	n	%			
Negatif	16	45,7	19	54,3	35	100	0,087
Positif	13	41,9	18	58,1	31	100	
Total	29	43,9	37	56,1	66	100	

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa dari 66 orang responden yang memiliki sikap negatif tentang mengkonsumsi pemberian makanan tambahan sebanyak 35 orang dengan 16 orang (45,7%) yang tidak mengkonsumsi habis makanan tambahan dan 19 orang (54,3%) yang mengkonsumsi habis pemberian makanan tambahan. Setelah dilakukan uji Chi-Square didapatkan nilai $p : 0,807$ ($p > 0,05$) ini berarti bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan Mengkonsumsi Pemberian Makanan Tambahan pada Ibu Hamil Kekurangan Energi Kronik di Kabupaten Pasaman Barat tahun 2021.

Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Nivalayanti Gagu (2018) tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi Kepatuhan Konsumsi Makanan Tambahan Biskuit pada Ibu Hamil di Kota Pare-pare Sulawaesi Selatan dimana tidak ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan konsumsi biskuit PMT ibu hamil KEK di kota Pare-pare dimana nilai $p : 0,716$.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh beberapa alasan responden sehingga enggan mengkonsumsi pemberian makanan tambahan dikarenakan kurangnya pemahaman atau informasi yang didapat tentang PMT sehingga tidak ada kemauan untuk mengkonsumsinya.

Hubungan Dukungan Bidan dengan Mengkonsumsi Pemberian Makanan Tambahan pada Ibu Hamil Kekurangan Energi Kronik

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa dari 66 responden didapat bahwa 30 orang yang tidak mendapat dukungan bidan dalam mengkonsumsi pemberian makanan tambahan dengan rincian 13 orang (43,3%) tidak mengkonsumsi habis sedangkan 17 orang (56,7%) mengkonsumsi habis pemberian makanan tambahan. Sementara 36 orang responden yang mendapat dukungan

dalam mengkonsumsi pemberian makanan tambahan dengan rincian 16 orang (44,4%) tidak mengkonsumsi habis pemberian makanan tambahan dan 20 orang (55,5%) yang mengkonsumsi habis pemberian makanan tambahan. Setelah dilakukan hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p : 1$ ($p > 0,05$) ini berarti tidak ada hubungan antara Dukungan Bidan dengan Mengkonsumsi Pemberian Makanan Tambahan pada Ibu Hamil Kekurangan Energi Kronik di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Pasaman Barat tahun 2021.

Tabel 7
Hubungan Dukungan Bidan dengan Mengkonsumsi PMT pada Ibu Hamil KEK

Dukungan Bidan	Konsumsi PMT				Jumlah		P value
	Tidak Mengonsumsi Habis		Mengonsumsi Habis		n	%	
	n	%	N	%			
Tidak Mendukung	13	43,3	17	56,7	30	100	1,00
Mendukung	16	44,4	20	55,6	36	100	
Total	29	43,9	37	56,1	66	100	

Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Nivalayanti Gagu (2018) tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi Kepatuhan Konsumsi Makanan Tambahan Biskuit pada Ibu Hamil di Kota Pare-pare Sulawaesi Selatan dimana tidak ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan kepatuhan konsumsi biskuit PMT ibu hamil KEK di kota Pare-pare dimana nilai $p : 0,416$.

Menurut asumsi peneliti tidak ada hubungan antara dukungan bidan dengan mengkonsumsi pemberian makanan tambahan karena kurangnya informasi mengenai PMT dikarenakan sedikit penyuluhan dari puskesmas dan bidan dalam mengkonsumsi makanan tambahan tersebut.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan mengkonsumsi PMT pada ibu hamil KEK. Tidak ada hubungan sikap dan dukungan tenaga kesehatan dengan mengkonsumsi PMT pada ibu hamil KEK karena faktor lain yaitu faktor pendukung dan pendorong. Bagi Puskesmas Parit dan Sungai Aur diharapkan lebih meningkatkan penyuluhan kesehatan, khususnya tentang informasi PMT dan memberi motivasi agar ibu hamil menyadari betapa pentingnya PMT.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih tak terhingga kepada Rektor dan LLPM Universitas Fort De Kock Bukittinggi yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian ini. Dan juga ucapan terima kasih kepada tempat penelitian Puskesmas Parit dan Sungai Aur Pasaman Barat yang telah memberi izin untuk melaksanakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriyeni. 2017. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik pada Ibu Hamil*. Stikes Fort De Kock Bukittinggi.
- Kemkes. 2015. *Pedoman Penanggulangan Kurang Energi Kronik (KEK) pada Ibu Hamil*. Direktorat bina gizi. Jakarta.
- _____. 2016. *Standar Produk Suplementasi Gizi*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta
- _____. 2017. *Petunjuk Teknis Pemberian Makanan Tambahan (Balita, Anak Sekolah, Ibu Hamil)*. Jakarta. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- _____. 2018. *Petunjuk Teknis Pemberian Makanan Tambahan (Balita-Ibu Hamil-Anak Sekolah)*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.

Nivalayanti Gagu. 2018. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Kepatuhan Konsumsi Makanan Tambahan Biskuit pada Ibu Hamil Di Kota Pare-Pare Sulawaesi Selatan*. Program studi ilmu gizi.

Rosmala Kurnia Dewi, dkk. 2016. Analisis Hubungan Faktor Internal Dan Eksternal Dengan Kinerja Bidan Desa Dalam Deteksi Dini Dan Penanganan Ibu Hamil Kekurangan Energi Kronik di Kabupaten Grobogan tahun 2015. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, volume 4.